

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari penjelasan bab – bab sebelumnya, maka terdapat simpulan penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan tentang kesehatan reproduksi remaja di SMP N 39 Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan cara memberikan materi yang terkait dengan kesehatan reproduksi seperti thaharah, nikah, perzinaan, aborsi, akhlak terpuji, akhlak tercela, kandungan al-Qur'an tentang pemahaman kesehatan alat reproduksi, sebagainya dengan memberikan bimbingan secara individu dan kelompok kepada siswa tentang masalah reproduksi. Guru BK juga menggunakan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, individu, diskusi, problem solving dan keteladanan dalam memberikan pemahaman kesehatan reproduksi dan menggunakan berbagai sumber dan media yang relevan dengan materi, selain itu juga dilakukan evaluasi yang didasarkan pada kognitif, psikomotorik dan afektif. Guru BK juga melakukan kerja sama dengan guru lain seperti guru PAI, dan guru Mapel lain untuk memberikan bimbingan dan penguatan tentang kesehatan reproduksi. Guru BK dan sekolah juga melakukan kerja sama dengan Kementerian Kesehatan Kota Semarang untuk memberikan penyuluhan

tentang kesehatan reproduksi pada siswa agar penjelasan tentang materi kesehatan reproduksi lebih terarah dan jelas.

2. Peran bimbingan tentang kesehatan reproduksi remaja dalam perspektif Bimbingan Konseling Islam di SMP N 39 Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017 mampu memberikan gambaran dan pemahaman kepada remaja dalam hal ini siswa cara menjaga kesehatan reproduksi agar terhindar dari penyakit kelamin dan memberikan pelajaran pada siswa pentingnya berperilaku akhlakul karimah terkait hubungan dengan lawan jenis sehingga terhindar dari perzinaan dan pergaulan yang dilarang oleh agama Islam.

## **5.2 Saran-saran**

Berkaitan dengan penulisan skripsi ini. Ada beberapa saran yang hendak penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Guru BK
  - a. Upaya pengintegrasian materi kesehatan reproduksi dengan mata pelajaran lain, hendaknya memenuhi prosedur akademik, yaitu melalui pengkajian yang berhati-hati tentang aspek filosofis, sosiologis atau kebutuhan masyarakat, serta kesesuaian dengan tingkat perkembangan anak, memenuhi prinsip-prinsip pembinaan dan pengembangan kurikulum.
  - b. Untuk mencapai tujuan pemahaman siswa terhadap kesehatan reproduksi dalam bimbingan dan konseling agaknya perlu didahului dengan penyiapan guru BK

yang memiliki kesiapan pengetahuan yang memadai tentang kesehatan reproduksi, bila perlu dapat dengan mendatangkan fasilitator yang kompetensial di bidang kesehatan reproduksi.

## 2. Sekolah

- a. Mengingat semakin majunya perkembangan teknologi informasi dewasa ini, maka hendaknya disadari bahwa dampak negatif yang langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku budaya masyarakat, khususnya para remaja, sangatlah nyata. Untuk itu, lembaga-lembaga pendidikan, khususnya SMP N 39 Semarang, hendaknya mampu menyikapi secara tepat dan tepat keinginan dan kecenderungan siswa. Terutama guru BK yang memiliki peran yang sangat efektif dalam pelaksanaan bimbingan kesehatan reproduksi remaja, hendaknya selalu menekankan aspek afektif (nilai) dan psikomotor (amal) dalam memberikan materi pelajaran, tanpa mengurangi aspek kognitif.
- b. Hendaknya dapat meningkatkan frekuensi kegiatan Ekstrakurikuler yang dapat dimanfaatkan juga sebagai media untuk sosialisasi materi kesehatan reproduksi, seperti pramuka, PMR, diskusi-diskusi dan lain sebagainya.

### 3. Saran bagi Siswa

Siswa hendaknya aktif dalam mengikuti pelaksanaan bimbingan konseling Islam di SMP N 39 Semarang dan berusaha dengan sungguh untuk berperilaku sesuai ajaran agama Islam sehingga tidak terjerumus dalam pergaulan bebas dan melakukan perbuatan yang dilarang agama

### 4. Saran bagi Orang Tua

Tanggung jawab pendidikan kesehatan reproduksi remaja tidak pada guru dan sekolah saja, tetapi keluarga dan masyarakat seharusnya ikut serta tanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan kesehatan reproduksi remaja.

### 5. Saran bagi Instansi Pemerintah

Hendaknya segera memasukkan pendidikan kesehatan reproduksi ke dalam kurikulum yang bersifat baku, yakni dengan mengintegrasikannya bimbingan konseling dan mapel lain. Hal ini mengingat betapa pentingnya bagi para siswa Sekolah Menengah Pertama memahami kesehatan reproduksi. Dengan diformalisasikannya materi kesehatan reproduksi dalam kurikulum, maka Departemen Agama telah melakukan langkah antisipatif dan preventif berkenaan dengan semakin merebaknya budaya pergaulan bebas dikalangan remaja dewasa ini.

### 6. Mahasiswa dakwah dan komunikasi Islam jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam mempunyai ruang lingkup yang luas, terutama dalam mengembangkan *skill* dan

kemampuan keilmuan yang dimiliki dalam aplikasi praktis kehidupan, karena lapangan kajian yang dipergunakan melingkupi berbagai disiplin ilmu sosial seperti: *psikologi, antropologi, sosiologi, keislaman dan konseling* yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat luas.

### **5.3 Penutup**

Demikian skripsi yang peneliti susun. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memungkinkan adanya upaya penyempurnaan. Sehubungan dengan itu segala kritik dan saran dari pembaca peneliti harapkan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya, sehingga kita semua dapat menggapai ketentraman lahir dan batin untuk mengabdikan kepada-Nya.





